

**PERAN ASOSIASI PELAKU PARIWISATA INDONESIA (ASPPI)  
DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI PROVINSI RIAU**

**Oleh : Asima Rohana Sihombing**

**Email : Hasimashiny@gmail.com**

**Pembimbing : Firdaus Yusrizal**

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
– Telp/Fax. 0761 – 63277

**ABSTRACT**

*The design of this study using qualitative method with explorative approaches. That is research of excavation. Dig to find an image of an object. Tourism has an important rule in the growth of regional progress. In this study aims to find out how the role of an organization that is Asosiasi pelaku pariwisata Indonesia ( ASPPI ) DPD Riau, in developing tourism and knowing wheter efforts through the organization's programs have an impact to Riau Tourism.*

*Based on the results of research conducted, there are results to show the efforts of bussiness actors in Riau especially Pekanbaru, through this association (ASPPI) already have an impact or influence for tourism development in Riau province. The program activities of this association are active in supporting the implementation of tourism development. Such as the implementation of promotional efforts in the agenda Riau Travel Mart and other tourism discussion activities.*

***Key Word : Role, Program Effort, Tourism Development***

## LATAR BELAKANG

Setiap organisasi pariwisata tentu bertujuan untuk membangun dan mengembangkan suatu daerah kearah yang lebih baik dalam sektor pembangunan pariwisata yang tentunya memiliki kualitas dan potensi.

Munculnya Organisasi yang berkaitan dengan Pariwisata Seperti ASPPI maupun organisasi yang mengatasmakan untuk kemajuan Pariwisata di setiap daerah merupakan bukti adanya kesungguhan supaya cita-cita pariwisata daerah dan nasional dapat terwujud. Beberapa organisasi dan asosiasi yang telah disebutkan diatas apakah organisasi kepariwisataan tersebut telah menguusahakan agar keberadaannya mempunyai pengaruh dan mempunyai wewenang secara langsung mengadakan perubahan yang dianggap perlu untuk memperbaiki dan mengembangkan industri pariwisata kedepannya.

Banyak daerah-daerah yang sedang berkembang di Indonesia menaruh perhatian terhadap pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah serta memajukan pariwisata didaerahnya masing-masing. Dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara agar kunjungan mereka mendapat pengaruh bagi setiap daerah yang dikunjunginya.

Tingkat kesadaran pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat. Semua

diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pengembangan pariwisata. Masyarakat yang sadar wisata atau pelaku pariwisata pun akan terdorong untuk membantu apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif.

Perkembangan kepariwisataan nasional, regional, maupun internasional diperlukan keterlibatan pelaku-pelaku usaha yang memiliki motivasi yang kuat, memiliki kemauan dan kemampuan untuk berperan serta diberi kesempatan untuk ikut berperan memajukan perkembangan usaha pariwisata. Dengan demikian diharapkan tercipta citra produk wisata yang berdaya saing tinggi.

Kepariwisataan di Riau mempunyai potensi yang besar untuk berkembang dimasa yang akan datang dan akan mengalami perubahan yang sangat besar secara alami. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting karena mengalami perkembangan yang hebat apabila dilihat dari sudut pandang statistik pariwisata. selalu mempunyai tantangan dan peluang yang bergerak secara dinamis. Peran pemerintah, masyarakat pelaku usaha dan stakeholder lah yang menjadi penggerak dan kunci jawaban atas solusi dan penyelesaian dari setiap aspek pembangunan pariwisata di provinsi Riau. Namun apakah hanya cukup mengandalkan peran serta

tanggung jawab oleh para Pemerintah saja untuk mencapai keberhasilan sektor pariwisata tersebut tanpa ikut campur dari pihak lainnya, Tentu tidak karena pencapaian keberhasilan dilakukan atas rasa tanggung jawab bersama.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran asosiasi pelaku pariwisata Indonesia (ASPPI) dalam mengembangkan pariwisata di provinsi Riau”**.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan masalah dalam pembahasan yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah Peran dan Upaya Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) cabang Provinsi Riau dan Apa yang menjadi kendala yang dihadapi Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) dalam mengembangkan pariwisata di Riau

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk memperoleh gambaran peranan Asosiasi pelaku pariwisata Indonesia cabang provinsi Riau dalam mendukung kepariwisataan di Riau

Memperoleh informasi tentang usaha atau upaya yang dilakukan oleh (ASPPI Riau) dalam mendorong kegiatan pengembangan pariwisata di provinsi Riau.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran**

Pengertian peranan diungkapkan oleh Soekanto (2009 : 268) bahwa Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). “Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, maka ia menjalankan suatu peranan” .

Menurut Karl dan Rosenzweig (2002) peran berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam kedudukan tertentu baik dalam sistem masyarakat maupun dalam sistem organisasi. Selanjutnya mereka menyimpulkan bahwa peranan adalah perilaku yang langsung atau tindakan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi. Peranan merupakan aspek dinamis yang didasari pada kedudukan (status) yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka dia menjalankan peran. Selanjutnya Mifta Thoha (2001: 230) menjelaskan bahwa peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.

Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu : pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan -harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya

dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa peranan merupakan pola perilaku yang diharapkan yang berhubungan dengan kedudukan seseorang didalam suatu organisasi. Banyaknya peran yang dimiliki seseorang menyebabkan harus mampu untuk merubah perilakunya sesuai dengan peran yang dimainkannya. Peran juga meliputi hubungannya dengan pekerjaan yang lainnya, dan hubungan ini harus dimengerti agar peran dapat dilakukan dengan efektif.

## 2. Pengembangan

Pengembangan pariwisata sangat diperlukan pada suatu daerah Tujuan wisata. Menurut Instruksi presiden Tahun 1969 Tujuan pengembangan Kepariwisataan adalah:

- Meningkatkan Pendapatan devisa khususnya dan pendapat negara dan masyarakat pada umumnya. Perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri- industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
- Meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional

Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh,

sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu Negara (Selo Soemardjan, dalam Spillane, 1987).

## 3 .Stakeholder

Merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan/organisasi. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki karakteristik yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan/organisasi.

Lebih lanjut menurut Hetifah (2003:3) Stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan.

rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

## 3. Organisasi Pariwisata

Organisasi Kepariwisataan adalah institusi baik di lingkungan Pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan

penyelenggaraan kegiatan Kepariwisata.

Secara teoritik organisasi adalah suatu bentuk kesatuan unsur “formal” (kesepakatan) beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, yang secara berkesinambungan mempengaruhi sitem pengelolaan sumber daya, guna menghasilkan perubahan kearah pencapaian tujuan pembangunan tertentu. Sehingga kelembagaan dipandang rasioanal dan disadari kebutuhannya dalam kehidupan (Cooley,1964). Organisasi mencakup perilaku yang dibentuk oleh norma dan nilai, dan struktur yang berperan sebagai aspek statis yang menjamin keberlangsungan suatu organisasi/kelembagaan.

Dengan kata lain, Organisasi adalah suatu sistem yang terjadi dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Desain penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif, dimana peneliti berusaha menggali dan menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto/gambar,

dokumen pribadi catatan pribadi dan dokumen resmi lainnya.

### **b. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Wilayah provinsi Riau dengan Kantor Resmi bertempat di Jalan Paus No.67 B (Riz Prima Tour and Travel) Marpoyan Damai, Pekanbaru Riau Indonesia dan beberapa tempat ( seperti Hotel) yang dijadikan ASPPI dalam berkegiatan.

### **c. Subjek penelitian**

Key informan dalam penelitian ini adalah : 6 Orang.

### **d. Jenis dan sumber data**

Sumber data yaitu penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti.

### **e. Teknik pengumpulan data**

#### **1. Observasi**

Menurut nawawi dan martini (1992:74), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara

sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang museum.

### f. Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) DPD Riau

Diawali pada tahun 1992, ketika dunia penerbangan memiliki fasilitas system reservation online yang dimiliki oleh maskapai penerbangan Garuda Indonesia yaitu Automatic Reservation Garuda (ARGA).

Dengan terpasangnya CRS ARGA di masing masing tempat aktifitas para user yang tersebar di beberapa daerah, dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi maupun untuk sekedar bertegur sapa oleh para user.

Intensitas yang terjalin dan Kesamaan kepentingan juga profesi, para front liner atau user ini yang akhirnya berkeinginan untuk saling bertemu secara langsung. Kelompok

ini berkembang cukup pesat, karena melalui pertemuan tersebut, tidak jarang anggota kelompok ini mendapatkan solusi solusi dan informasi baru yang sangat membantu dalam meringankan pekerjaan di kantor masing masing, bahkan dalam pertemuan dihadiri oleh bermacam macam praktisi dari Biro Perjalanan serta Airlines sehingga dapat saling bertukar product.

Pada akhirnya sesuai kesepakatan melalui pertemuan anggota disepakati perubahan nama dari TRASS menjadi ASPPI (Asosiasi Pekerja Pariwisata Indonesia), serta melalui voting dari kontribusi members dipilih pula logo ASPPI

Dan Setelah MUNAS ke-1 (1-3 Agustus 2008) di Cisarua Bogor ASPPI berubah menjadi Asosiasi Profesional Pariwisata Indonesia yang bermakna perkumpulan para profesional pariwisata Indonesia, dalam event MUNAS ini pula disahkan AD ART serta mimilih secara aklamasi Ketua Umumnya. Munas ke -1 ASPPI dihadiri seluruh Dewan Pimpinan Daerah yang sudah terbentuk (14 DPD).

Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia sudah berdiri selama 9 tahun. Mereka-mereka yang tergabung dalam organisasi ini sering menyebutnya dengan istilah '*Tourism Soldier* Indonesia'. Organisasi yang berhubungan dengan Pariwisata ini terbilang masih baru jika dibandingkan dengan Organisasi-Organisasi Pariwisata Lainnya seperti ASITA, PHRI, HPI PUTRI, dan lain sebagainya. Sebagaimana telah dirumuskan dan disepakati bersama guna mewujudkan kondisi yang lebih

dimasa yang akan datang, maka VISI Asosiasi pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) ditetapkan sebagai berikut : Memajukan Pariwisata Indonesia dengan meningkatkan profesionalisme pekerja pariwisatanya

## **2. Upaya Program ASPPI**

Keberadaan suatu organisasi yang bergerak dibidang kepariwisataan pada kenyataannya dapat berada ditingkat masyarakat, swasta/ industri atau bisnis, maupun ditingkat pemerintah dalam rangka untuk mempermudah pengelolaan dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan itu sendiri.

Aktualisasi Peran ASPPI ditingkat Masyarakat maupun Swasta/ Industri diwujudkan melalui pembuatan program kerja berdasarkan rapat-rapat yang sudah dilakukan pengurus Daerah ASPPI Riau untuk dibahas kemudian ditetapkan untuk selanjutnya dilaksanakan agar proses pengembangan pariwisata terjadi.

## **3. Peran ASPPI dalam mengembangkan pariwisata di Provinsi Riau**

Beberapa Agenda/ Event diatas ialah agenda pokok dan telah menjadi agenda wajib dan rutin yang dirancang dan dilaksanakan oleh setiap pengurus dimasing-masing Dewan Perwakilan ASPPI yang telah

ada. “ **Agenda Travel Mart** ” menjadi kegiatan organisasi ASPPI dalam bentuk kegiatan pemasaran produk- produk pariwisata yang ditawarkan oleh masing-masing pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini terselenggara untuk mendorong Potensi Pariwisata daerah bergerak dan mencapai target yang diharapkan sesuai perkembangan kepariwisataan dimasing-masing daerah.

Untuk wilayah kepengurusan perwakilan daerah Provinsi Riau/ Pekanbaru juga telah melaksanakan agenda Riau Travel Mart untuk yang keempat kalinya dalam mendongkrak angka kunjungan wisatawan.

## **4. Faktor pendukung dan penghambat Asosiasi Pelaku pariwisata Indonesia**

Dasar aktivitas setiap program asosiasi ini selalu menekankan unsur kekeluargaan dan Setiap kegiatan yang diadakan di ASPPI tidak ada kata wajib untuk diikuti oleh setiap anggota. Namun alasan mereka bergabung Di ASPPI tentu lah untuk semakin menjalin hubungan pertemanan dalam pengembangan bisnis pariwisata, seperti halnya bisa sharing dalam ilmu yang didapat dan diterima, Ini menjadi hal yang sang bermanfaat.

Sebagai sebuah perkumpulan Organisasi, faktor pendukung demi kelancaran tujuan kelompok ini tentu banyak sekali. Seperti Kesadaran dan keaktifan setiap member, sarana dan prasarana dalam berkegiatan dan lain

sebagainya. Begitupun dengan faktor penghambat pasti akan selalu ada.

Mengembangkan wisata Riau sangat perlu sekali usaha dan daya juang yang kuat dan keras. Untuk ASPPI DPD Riau masih ada terdapat kendala selama berorganisasi. Baik masalah dari luar maupun dari luar organisasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Adanya ketersediaan sebuah lembaga/organisasi seperti ASPPI dapat membantu pengembangan yang lebih optimal pada wisata yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah, pelaku usaha, masyarakat guna membantu Kemajuan Kepariwisata Daerah.

Oleh sebab itu melalui Peran Asosiasi pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) DPD Riau, setidaknya mendapat dukungan dan perhatian bukan saja dari pemerintah namun secara berkesinambungan ASPPI DPD Riau sebagai pejuang pariwisata melalui upaya-upaya programnya terlihat akan selalu siap membantu mengembangkan kepariwisataan di Riau, baik pengembangan Sumber Daya Manusia, dan kegiatan Pariwisata lainnya yang berdampak positif baik bagi anggota dan seluruh aspek lainnya.

### **Saran**

Kepada Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI) Riau, harus tetap berupaya dalam peningkatan Sumberdaya Manusia serta perlu adanya program-program yang lebih efektif dan kreatif untuk

mendukung program pengembangan industri pariwisata di Provinsi Riau.

Kemudian seluruh anggota ASPPI agar lebih kompak dan aktif lagi dalam setiap pelaksanaan kegiatan program ASPPI atau dapat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Sehingga ASPPI lebih kuat dan semakin maju dalam mencetak program-program unggul pariwisata di Provinsi Riau

Pemerintah Provinsi Riau diharapkan untuk selalu memperhatikan organisasi-organisasi pariwisata lainnya baik dalam bantuan bentuk apapun yang di ajukan oleh perkumpulan seperti ASPPI selagi perkumpulan tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah. Karna bukti perkumpulan kecil seperti ASPPI ini pun sudah terasa memberikan jalan dan langkah baik untuk terus industri pariwisata berada selangkah lebih maju dan baik kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Muljadi A.J., dan H.Andri Warman.2014. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Pitana, I gede dan putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Indriyo Gitosudarmo., dan I Nyoman Sudita.2015. *Perilaku*

*Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Bungin, Burhan.2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Pendit, S Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Malta Pratindo

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

\_\_\_\_\_.2009. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009. tentang Kepariwisataaan.

\_\_\_\_\_. 2011. Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 50 tahun 2011. Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional tahun 2010 - 2025

Anonim, *Kamus Hukum*, PT, Citra Umbara, Bandung, 2008. hal. 504.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Alma, Buchari, 2005, *Manajemen Pemasaran*, Alfabeta, Bandung

#### **Jurnal :**

Daicy Lengkong dan Deysi Tampongango.2015. *Peran dinas pariwisata dalam pembangunan industri*

*pariwisata kota bitung*. Vision and Mission of the realization of Bitung Bitung City as an JAP NO.31 VOL III 2015

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/8754/8314>  
(diakses 23 April 2017)

Pran Suhandono Purba1.2015. *Peran sc ( swisscontact) dalam peningkatan industri pariwisata pulau flores (2010-2013)* JOM FISIP Volume 2 No.2 Oktober2

2015<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/1712>  
(diakses23 April 2017)

#### **Internet :**

<http://alhanduck.blogspot.co.id/2013/12/makalah-industri-pariwisata.html>  
diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 1.56 Wib

Kementerian  
<http://www.kemenpar.go.id/asp/content.asp?id=82>

<https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/05/04/penelitian-eksploratoriekploratif/>

<http://harrymarobi.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-stakeholder.html>  
diakses pada tanggal 30 april pikul 02.30 Wib